

BAB I

PENDAHULUAN

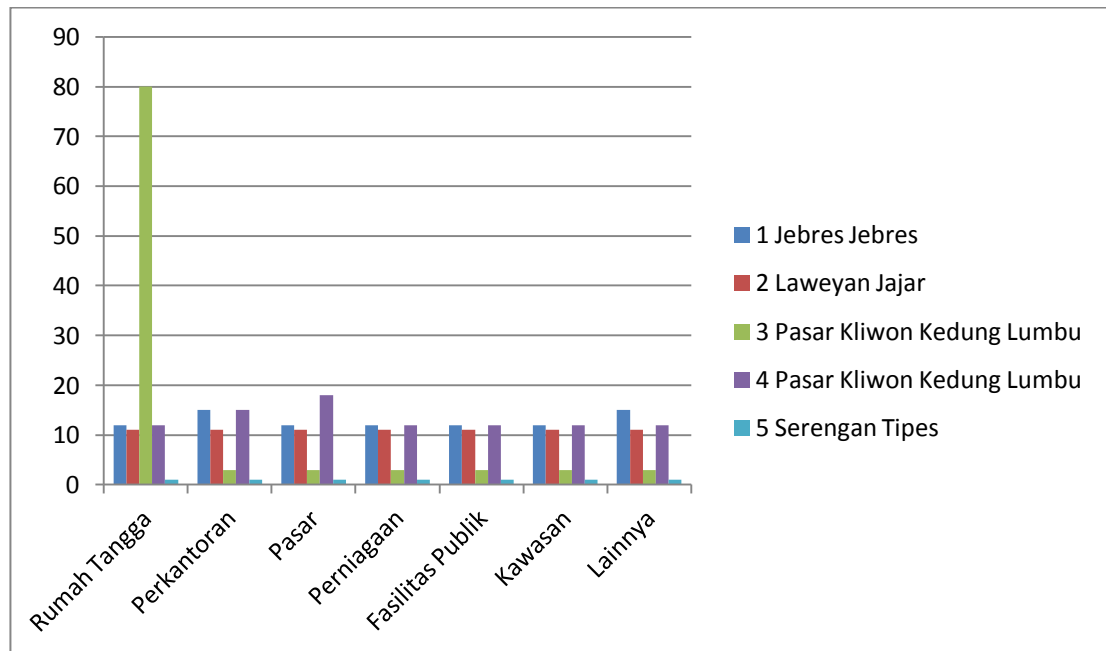
1.1. Latar Belakang

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan rencana pembangunan global yang memiliki tujuan untuk memberikan kesejahteraan secara menyeluruh. Pada pembangunan berkelanjutan tersebut terdapat 17 tujuan dan memiliki 169 target yang sudah di sepakati sebanyak 193 negara dan indonesia termasuk dalam bagiannya. Terdapat pada UU Nomor 18 Tahun 2008 bahwa sampah yang akan di kelola yaitu sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka tentunya akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan. Maka dari itu pengelolaan sampah berkelanjutan berperan penting untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan. Pada dasarnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan merupakan bentuk tanggung jawab atas konsumsi serta produksi yang telah dilakukan dan sesuai dengan pilar SDGs yaitu pada pilar yang ke-12 yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Masalah lingkungan hidup yang terus terjadi pada kehidupan tentunya tak jauh pada permasalahan sampah hingga saat ini permasalahan sampah sangat sulit untuk terselesaikan. Selain itu jumlah sampah yang di produksi terus menerus meningkat sehingga kemampuan untuk pengelolaan sampah tidak setara dengan jumlah produksi sampah yang dihasilkan, sehingga menyebabkan tumpukan sampah dimana – mana. Dapat kita ketahui bahwa sampah yang bertumpukan dan tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan dampak terhadap lingkungan baik secara kesehatan,

pencemaran air, udara dan sampah juga menjadi tempat berkembangnya hama penyakit. Sampah dapat menurunkan estetika lingkungan saat ini masalah yang berkaitan dengan sampah menjadi permasalahan di setiap kota-kota besar dengan jumlah penduduk yang padat tentunya dapat meningkatkan jumlah produksi sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat ditambah dengan pola hidup masyarakat yang konsumtif.

Permasalahan sampah yang terjadi yaitu pada proses bagaimana mengelola sampah tersebut mulai dari proses pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan hingga proses pemusnahan sampah yang di produksi dari sampah rumah tangga, sampah pasar, industri, maupun sampah perkantoran. Selain itu untuk menunjang proses pengelolaan sampah yang baik tentunya di perlukan sarana dan prasarana yang mendukung serta sumber daya manusia yang peduli akan lingkungan untuk membantu proses pengelolaan sampah yang baik. Sampah bila dikelola dengan baik bisa di manfaatkan sebagai salah satu sumber energi yang sampai saat ini belum banyak yang memanfaatkannya. Timbulan sampah semakin banyak disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat konsumsi masyarakat, hal ini merupakan salah satu tantangan tata kelola infrastruktur lingkungan bagi setiap kota yaitu sampah. Oleh karna itu, diperlukan pengelolaan sampah lingkungan untuk mengurangi dan mendayagunakan sampah. (*United Nation: 2006*).



Gambar 1. Sumber Sampah perhari Kota Surakarta 2022
 Sumber : Dokumen DLH Kota Surakarta Tahun 2022

Pada gambar di atas terdapat data mengenai sumber sampah yang di produksi yaitu terdiri dari sampah rumah tangga , perkantoran, pasar, perniagaan, fasilitas publik, kawasan dan sampah lainnya dimana sampah tersebut dari 5 kecamatan dan terlihat dari data bahwa sampah yang paling banyak di produksi setiap harinya yaitu berasal dari sampah Rumah Tangga. Dikarenakan banyaknya risiko yang ditimbulkan oleh kegiatan di TPA terhadap kawasan sekitarnya, penentuan lokasi TPA dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai persyaratan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkannya.

Sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo berasal dari berbagai sumber sampah, termasuk:

- a. Sampah Rumah Tangga: Sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga, seperti sisa makanan, kemasan plastik, kertas, botol minuman, dan sebagainya.
- b. Sampah Komersial: Sampah yang dihasilkan oleh bisnis, toko, restoran, perkantoran, dan sejenisnya. Contohnya termasuk kemasan produk, kertas, karton, dan limbah non-organik lainnya.
- c. Sampah Institusi: Sampah yang dihasilkan oleh institusi seperti sekolah, rumah sakit, kampus, fasilitas pemerintah, dan sebagainya. Ini meliputi kertas, limbah medis, limbah elektronik, dan sampah dari kegiatan institusi tersebut.
- d. Sampah Konstruksi dan Demolisi: Sampah yang dihasilkan dari proyek konstruksi, renovasi, atau demolisi bangunan. Termasuk di antaranya puing-puing bangunan, kayu bekas, beton, logam, dan material konstruksi lainnya.
- e. Sampah Publik: Sampah yang dihasilkan di tempat-tempat umum seperti taman, jalan, taman kota, stasiun, dan sebagainya. Ini meliputi sampah yang dibuang oleh masyarakat secara umum.

Menteri PUPR No. 19 Tahun 2012 berpendapat bahwa, Pedoman Penataan Ruang Kawasan Sekitar Tempat Pemrosesan Akhir Sampah, kawasan di sekitar TPA harus memiliki zona penyangga sejauh 500 meter dari batas terluar tapak TPA untuk digunakan sebagai sabuk hijau dan kegiatan pertanian non-pangan

atau hutan. Selain itu, harus ada zona budidaya terbatas sejauh 500 meter dari zona penyangga untuk digunakan untuk kegiatan budidaya terbatas, terutama yang berkaitan dengan TPA.

TPA berfungsi sebagai tempat tinggal dan memberikan kenyamanan dan perlindungan kepada penghuninya, kriteria jarak TPA dari permukiman sangat penting karena kualitas permukiman sangat penting untuk mendukung kegiatan manusia dan kehidupannya. Meskipun lahan di perkotaan semakin terbatas karena populasi yang meningkat, banyak kawasan permukiman berada di tempat yang tidak tepat, seperti di dekat TPA sampah, meskipun telah ditetapkan bahwa lokasi TPA harus berada di jarak tertentu dari lingkungan permukiman.

TPA Putri Cempo yang terletak di Kelurahan Mojosongo, Surakarta. TPA Putri Cempo memiliki luas area 17 ha dan melayani persampahan di Kota Surakarta dan wilayah sekitarnya sejak tahun 1986. Lokasinya berbatasan langsung dengan kawasan permukiman di Kelurahan Mojosongo (Surakarta) dan Desa Plesungan (Kabupaten Karanganyar). TPA Putri Cempo menampung sampah secara langsung tanpa perawatan dan menggunakan metode pembuangan sampah terbuka saat beroperasi. Pengangkutan, pemilahan, daur ulang, dan pengolahan air adalah beberapa aktivitas lain yang dilakukan di sekitar lokasi TPA selain penimbunan sampah. Keadaan TPA Putri Cempo memengaruhi permukiman sekitarnya dalam berbagai hal, termasuk kontekstual (karakteristik alami), spasial, sosial, dan ekonomi. Sehingga bagaimana dampak dari pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Putri Cempo terhadap permukiman.

Penyimpanan sampah dari seluruh wilayah Kota Solo. Menurut KBR (2020), TPA Putri Cempo menerima sekitar 240 ton sampah setiap harinya, dengan area timbunan sampah 8 hektar ini masih beroperasi hingga saat ini, melebihi rencana awalnya untuk beroperasi selama 5 hingga 10 tahun. Hal ini disebabkan oleh sistem open dumping TPA Putri Cempo, yang memungkinkan sampah yang masuk hanya ditumpuk daripada ditimbun dengan tanah seperti landfill sanitasi atau diolah. Selain itu, penumpukan sampah ini dapat memengaruhi kualitas kehidupan masyarakat. Sekitar lima kilometer dari TPA Putri Cempo, bau sampah tercium oleh penduduk yang tinggal di sana. Sampah dari TPA Putri Cempo membahayakan ratusan warga Desa Plesungan, Gondangrejo, dan Karanganyar (detikNews, 2017). Mengolah sampah yang ada adalah salah satu cara untuk mengatasi penumpukan sampah. Pemerintah Kota Surakarta sedang berusaha membangun Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) di area TPA Putri Cempo dan 75 bank sampah di seluruh Kota Solo. Namun, kedua proyek ini belum cukup untuk mengurangi volume sampah di TPA Putri Cempo.

Tabel 1.1 Unit Bank Sampah Kota Surakarta Tahun 2023

Nama Fasilitas	Alamat	Jenis	Status
Bank sampah Baru	Mojosongo	Bsu	Aktif
Bank sampah Baru 2	Mojosongo	Bsu	Baru
Bank Sampah Peduli Bumi	Kemlayan RW VI	Bsu	Aktif
Bank Sampah Mekar Mulyo	NOTODININGRATAN RT 4/4, KEMLAYAN	Bsu	Aktif
Bank Sampah Urip Mulyo	Kemlayan RT.02 RW.05	Bsu	Aktif
Bank Sampah Gotong Royong	Jayengan rw 3	Bsu	Aktif
Bank Sampah Sumber Rejeki Jaya	Kel Joyotakan RT 04 RW 01 Kec Serengan Surakarta	Bsu	Aktif

Sumber : web.DLH Kota Surakarta (<https://dlh.surakarta.go.id/> di akses juli 2023)

Pada tabel 1.1 unit bank sampah diatas terdapat 8 Bank Sampah Unit yang berstatus aktif dan terdapat jumlah sampah masuk dan jumlah sampah yang terkelola pada tahun 2022 dengan jumlah sampah yang masuk tertinggi sebanyak 65 kg sampah dan sebanyak 60 kg sampah yang dikelola setiap harinya untuk pembuatan pengomposan tanah.

Pengelolaan sampah adalah semua tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa sampah muncul, dikumpulkan, ditransfer, diangkut, diproses, atau dibuang. Pengelolaan sampah mempertimbangkan teknologi, konservasi, ekonomi, estetika, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi respons masyarakat terhadap sampah. Peraturan Walikota Surakarta Nomor 5 tahun 201 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Surakarta Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Dan pemerintah Kota Surakarta juga mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2010 menjelaskan bagaimana pengelolaan sampah dimana *Pengelolaan sampah* adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2018 tentang Percepatan Pembangunan Instalasi Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik Berbasis

Teknologi Ramah Lingkungan, Kota Surakarta terdaftar sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL). Proyek ini juga diikuti oleh 12 kota lain. TPA Putri Cempo Surakarta mengolah sampah menjadi energi listrik (PSEL). TPA ini dibangun untuk mengolah sampah sebesar 545 ton per hari dan menghasilkan kapasitas listrik sebesar 5 MW. Kerjasama dimulai pada 6 Desember 2016 antara Pemerintah Kota Surakarta dan PT. Solo Citra Metro Plasma Power (SCMPP) di Jakarta. Kerjasama berlangsung selama dua puluh tahun, dimulai dari Tanggal Operasi Komersial (COD) PSEL TPA Putri Cempo, yang diharapkan selesai pada Desember 2022.

Penyusunan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan hidup khusus untuk daerah ditanggung oleh Dinas Lingkungan Hidup. Selain itu, mereka membantu walikota dalam menjalankan urusan pemerintahan terkait lingkungan hidup, pekerjaan umum dan penataan ruang, khususnya urusan persampahan dan air limbah. Selain itu, bidang kehutanan adalah kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepadanya. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta menggunakan struktur organisasi untuk menjalankan program dan mencapai tujuan. Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta

Proses yang dilakukan untuk memulai pengolahan sampah menjadi energi listrik (PSEL) di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Putri Cempo Surakarta, Dinas PUPR kota Surakarta bekerja sama dengan pemerintah kota Surakarta dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Menurut Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, penanganan masalah sampah dapat dilakukan dalam dua cara: struktural, dengan membangun infrastruktur persampahan, dan

nonstruktural, dengan mendorong masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Dengan membangun infrastruktur pengolahan sampah skala kota.

Para petugas pengangkut sampah DLH Kota Surakarta membersihkan dan mengangkut sampah dari TPS Norowangsan (Dump truk AD 9551 C) dan TPS Jawes (Dump truk AD 9532 CA) ke TPA Putri Cempo.



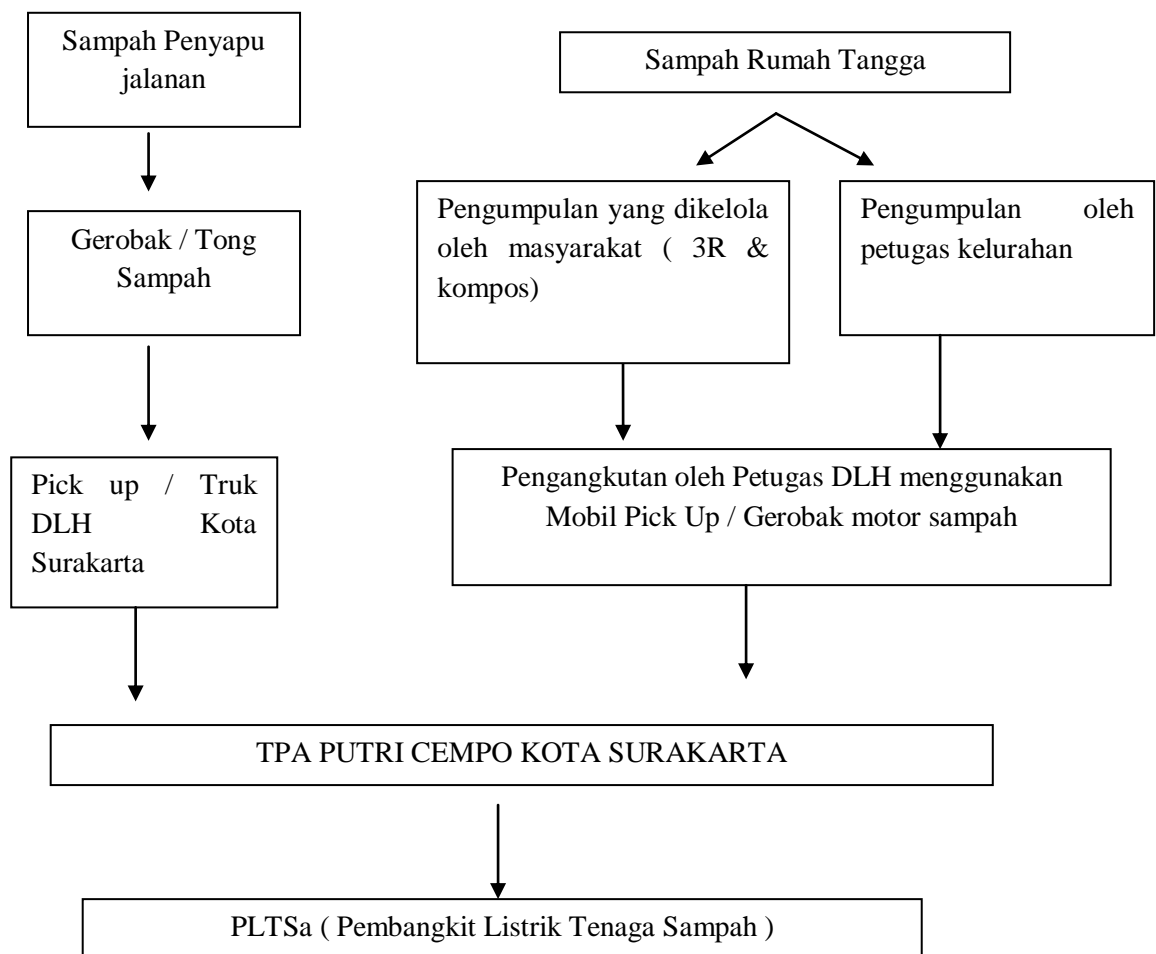
Gambar 1.2. Sampah yang di angkut oleh petugas kebersihan kota Surakarta

Sumber : Dokumen pribadi, pada tanggal 29 september 2023

Pada gambar terdapat bahwa para petugas DLH kota Surakarta dalam proses pengumpulan serta pemilahan sampah untuk diangkut sampah dari TPS yang tersebar di kota Surakarta. Dapat kita lihat dari gambar diatas bahwa jumlah sampah yang dihasilkan per harinya sudah sangat menumpuk sehingga setiap harinya sampah tersebut di angkut dari (Tempat Pembuangan sementara) kemudian di angkut dengan bantu gerobak sampah untuk dibawa ke TPA Putri

Cempo Kota surakarta. Setiap harinya melebihi batas maksimal maka dari itu sangat dibutuhkan bagaimana pengelolaan sampah yang sangat tepat sasaran yang dapat kita lakukan untuk meneliti.

Alur Diagram Pengelolaan Sampah di Kota Surakarta



Gambar 1.3 . Alur Diagram Pengelolaan Sampah di Kota Surakarta
Sumber : Dokumen Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta,tahun 2023

Pada alur diagram pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta yaitu para petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta yang bertugas mengambil sampah yang berasal dari sampah rumah tangga dan sampah

yang telah di sapu di jalanan sehingga di kumpulkan dengan gerobak atau tong sampah untuk sampah yang telah di sapu di jalan oleh petugas sedangkan sampah rumah tangga di ambil langsung oleh para petugas sampah secara langsung lalu sampah tersebut di kumpulkan menjadi satu dengan mobil pick up akan tetapi apabila di setiap kecamatan memiliki bank sampah yang masih aktif maka sampah tersebut akan dipilah terlebih dahulu dan sampah yang akan di buang di angkut oleh para petugas kebersihan lalu sampah tersebut di bawa langsung oleh petugas ke TPA Putri Cempo kota Surakarta.

SOP (Standard Operating Procedure) pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta:

A. Pengumpulan Sampah

- a. Petugas pengumpul sampah melakukan pengumpulan sampah dari rumah tangga, perusahaan, dan fasilitas umum di wilayah Kota Surakarta.
- b. Sampah dikumpulkan menggunakan truk sampah yang telah dilengkapi dengan kontainer atau bak pengangkut.
- c. Petugas pengumpul sampah memastikan sampah dikumpulkan secara terpisah antara sampah organik dan sampah non-organik.
- d. Sampah organik dan non-organik dimasukkan ke dalam kontainer atau bak pengangkut yang terpisah.

B. Transportasi Sampah

- a. Truk sampah membawa kontainer atau bak pengangkut yang berisi sampah ke TPA Putri Cempo.

- b. Truk sampah melalui rute yang telah ditentukan untuk mencapai TPA Putri Cempo dengan aman dan efisien.

C. Penerimaan Sampah di TPA Putri Cempo

- a. Truk sampah tiba di TPA Putri Cempo dan memasuki area penerimaan sampah.
- b. Petugas di TPA melakukan pemeriksaan terhadap sampah yang masuk, memastikan bahwa tidak ada materi berbahaya atau bahan yang tidak sesuai untuk dibuang di TPA.
- c. Sampah organik dan non-organik dipisahkan dan ditempatkan di area yang telah ditentukan di TPA.

D. Pemrosesan dan Pengolahan Sampah

- a. Sampah organik diolah melalui proses kompos dan pengomposan untuk menghasilkan pupuk organik.
- b. Sampah non-organik yang tidak dapat didaur ulang diproses melalui metode incinerator atau teknologi pengolahan sampah lainnya.
- c. Sampah yang dapat didaur ulang dipisahkan dan dikirim ke pabrik daur ulang untuk diproses lebih lanjut.

E. Pemantauan dan Pengendalian Lingkungan

- a. TPA Putri Cempo dilengkapi dengan sistem pemantauan dan pengendalian lingkungan untuk memastikan bahwa limbah dan emisi yang dihasilkan dari pengolahan sampah tidak mencemari lingkungan

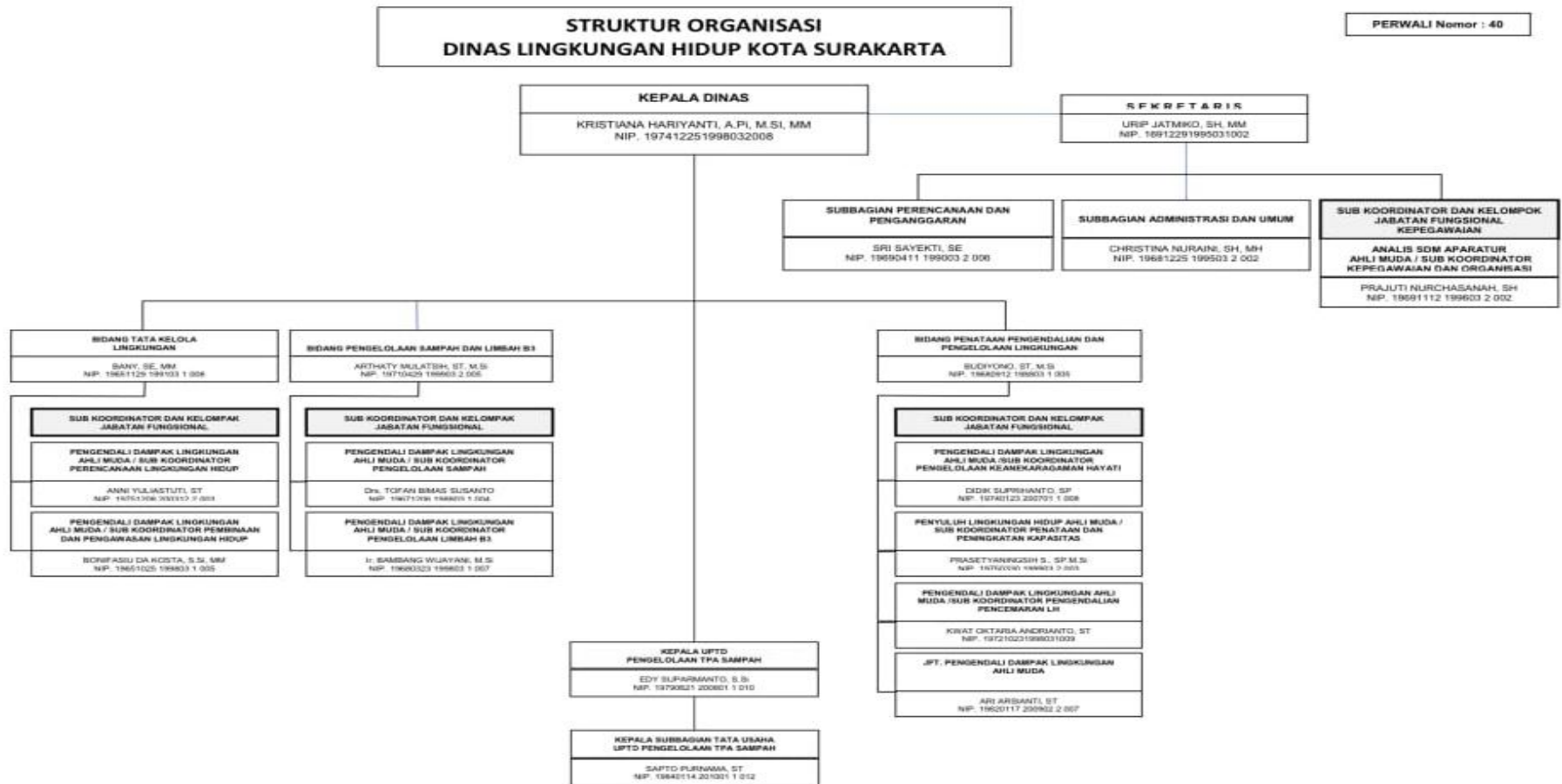
- b. Air sisa dari proses pengolahan sampah di TPA Putri Cempo diolah melalui sistem pengolahan air limbah sebelum dibuang ke saluran air atau digunakan untuk irigasi.
- c. Udara di sekitar TPA Putri Cempo dipantau secara teratur untuk memastikan kualitas udara yang baik dan mengurangi dampak dari emisi gas beracun.

F. Pengelolaan Lahan TPA

- a. Lahan TPA Putri Cempo dikelola dengan baik, termasuk pengaturan tata letak, pengendalian erosi, dan pemadaman kebakaran secara rutin.
- b. TPA Putri Cempo dilengkapi dengan fasilitas penutupan akhir (final cover) yang memastikan lapisan penutupan atas yang tahan air dan mencegah kontaminasi dari sampah yang terkubur.

G. Pelaporan dan Dokumentasi

- a. Petugas di TPA Putri Cempo melakukan pencatatan dan dokumentasi terkait jumlah dan jenis sampah yang diterima, diproses, dan dibuang setiap harinya.
- b. Laporan berkala disusun untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pengelola sampah, dan masyarakat.



Gambar 1.4. Bagan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota

Sumber : web.dlh kota Surakarta (<https://dlh.surakarta.go.id/> di akses pada 20 Desember 2023)

Struktur Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta digambarkan sebagai berikut: Bidang pengelolaan sampah memiliki tugas yang dibagi menjadi bidang pengembangan potensi dan kemitraan, bidang prasarana dan sarana pengelolaan sampah, dan bidang operasional pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup merupakan bagian dari pelaksanaan tugas pemerintah bidang lingkungan hidup, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, sub bidang persampahan dan air limbah, dan sub bidang pengelolaan sampah dan air limbah. Saat ini, ada banyak program yang disediakan oleh pemerintah Kota Surakarta untuk menangani masalah persampahan di setiap wilayah dan kota.

Kepala Balai Prasarana Permukiman (BPPW) Jawa Tengah Cakra Nagara menyatakan bahwa Kementerian PUPR telah membeli pengelolaan alat berat senilai Rp4,4 miliar melalui APBN 2023, dan diperlukan dukungan dari pemerintah kabupaten atau kota. Pemindahan tumpukan sampah harus dilakukan antar zona untuk memenuhi ketersediaan lahan untuk pembangunan infrastruktur pengolahan sampah. Dan Kementerian PUPR membantu pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta dengan memberikan alat berat kepada pemerintah Kota Surakarta. Ini membantu PLTSa beroperasi dengan baik. Karena sangat penting dalam hal metode manajemen pengelolaan sampah.

Tabel 1.3. Timbulan Sampah Per Tahun Kota Surakarta Tahun 2020 - 2023

Tahun	Total sampah masuk TPA
2020	327.893 ton
2021	329.872 ton

2022	332.902 ton
2023	336.764 ton

Sumber : web DLH Kota Surakarta,2023 (<https://dlh.surakarta.go.id/> di akses 20 desember 2023)

Pada tabel 1.3 timbulan sampah di Kota Surakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu peningkatan sampah dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, volume sampah yang dihasilkan pun semakin meningkat. Dari data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta tahun 2023, volume sampah penduduk Kota sebesar 336.764 ton/tahun atau rata – rata tiap harinya jumlah sampah sekitar 300 ton per hari (DLH Surakarta, 2023). Untuk Kota Surakarta dengan volume rata – rata 399.405 ton/hari berarti setiap orang kira – kira menghasilkan 3.25 kg/orang/hari. Komposisi sampah di Kota Surakarta terdiri dari 71% organik, 7% kertas, 2% kaca, 13% plastik, 2% logam, 2% kain, 1% karet, 7% lain – lain (TPA Putri Cempo, 2023). menggunakan sistem open dumping maka bisa dipastikan tumpukan sampah pada TPA Putri Cempo akan semakin tinggi dan menggunung. Jarak TPA dengan pusat Kota sekitar 15 Km. Semakin tahun dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka jumlah sampah yang dihasilkan juga semakin banyak.

Pemerintah Kota Surakarta memberikan solusi untuk mengurangi timbulan sampah dengan mengubah limbah sampah menjadi energi terbarukan yaitu energi listrik namun saat ini proses pengelolaan sampah tersebut baru diresmikan pada bulan oktober 2023 yang saat ini diberi nama PLTSa (Pembangkit Listrik Tenaga

Sampah) hal ini terjadi karena keterbatasan lahan yang sudah dipenuhi dengan timbulan sampah yang sudah tertumpuk selama bertahun-tahun sehingga dengan adanya program pemerintah yang telah dikeluarkan pada Perpres No 35 Tahun 2018 yang bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah dengan mengubah sampah menjadi energi listrik yang ramah lingkungan dan Kota Surakarta saat ini telah menerapkan program tersebut di TPA Putri Cempo dan bekerja sama dengan pihak swasta untuk proses pengelolaan sampah menjadi energi listrik.

Tabel 1.4 Peralatan yang berada di TPA Putri Cempo tahun 2023

No	Nama	Jumlah (unit)	keterangan	Fungsi
1.	<i>Excavator</i>	3	1 Rusak	Penggalian dan pengurangan
2	<i>Bulldozer</i>	3	1 Rusak	Perataan, pengurangan dan pemadatan
3.	<i>Arm Roll</i>	1	-	Pengangkutan sampah
4.	<i>Wheel Loder</i>	1	-	Perataan dan pengurangan
5.	<i>Container</i>	1	-	Pengumpul / pengangkut sampah

Sumber ; laporan dokumen pengelolaan sarana dan prasarana TPA Putri Cempo Kota Surakarta

Untuk menunjang proses pengelolaan sampah menjadi energi listrik di TPA Putri Cempo tentunya perlu adanya alat bantu untuk proses pengelolaan sampah tersebut akan tetapi masih terdapat kerusakan yang tidak segera ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta untuk pemberian alat bantu yang baru sebagai penunjang kegiatan di TPA Putri Cempo Kota Surakarta. Masih terdapat *Excavator* dan *Bulldozer* yang rusak dan dibiarkan di TPA Putri Cempo Kota Surakarta. Sudah 38 tahun berlalu sejak TPA Putri Cempo Solo memulai operasinya pada tahun 1986. Tempat ini, meluas hingga 17 hektare, telah menjadi saksi bisu dari perubahan zaman dalam mengelola sampah. Dibagi

menjadi tiga bagian, TPA Putri Cempo mencakup area kantor dan peralatan, area penumpukan terbuka sampah, dan yang paling baru, Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA).

PLTSA Putri Cempo mampu mengolah 450 ton sampah setiap harinya. Keajaiban terjadi ketika sampah tersebut diubah menjadi listrik berkapasitas 5 megawatt. Sebagai respons terhadap masalah sampah yang terus berkembang, PLTSA ini telah menjadi tonggak bersejarah. Rencananya, pada Oktober 2023, PLTSA ini akan memasuki tahap operasionalnya, membawa harapan baru bagi masa depan yang bersih dan berkelanjutan. Salah satu keuntungan besar dari teknologi ini adalah kemampuannya untuk menghasilkan listrik dengan tingkat efisiensi yang sangat tinggi. PLTSA Putri Cempo Solo bukan hanya sekadar tempat pembuangan sampah, melainkan pusat inovasi yang mengubah sampah menjadi sumber energi. Hal ini tidak hanya mengurangi dampak lingkungan sampah, tetapi juga membuka peluang baru dalam pemulihan energi.

TPA Putri Cempo Kota Surakarta membutuhkan peran pemerintah untuk melakukan pengelolaan sampah di TPA tersebut karena peran dari pemerintah sangat memberikan pengaruh dalam pengelolaan sampah tersebut dimana pada dasarnya dengan adanya sistem tata kelola pemerintahan yang baik maka akan menghasilkan program pada suatu wilayah untuk berhasil dan mencapai tujuan dengan baik sesuai dengan sasaran dan tujuan pemerintah.

Proses penanganan sampah di Kota Surakarta dimulai dengan pengumpulan sampah di rumah tangga, lalu diangkut ke tempat pembuangan

sampah sementara (TPS) dan akhirnya diangkut ke tempat pengolahan sampah akhir (TPA). Biaya yang diperlukan untuk penyediaan atau pemeliharaan sarana transportasi (mobil pick up atau truk sampah) dan lahan tembus pandang Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan sampah yang dapat menangani masalah sampah, terutama yang berkaitan dengan pengurangan sampah.

Pemerintah terdiri dari sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan membuat keputusan untuk kemajuan masyarakat di wilayah pemerintahan (Ahira, 2011). Pemerintah berpartisipasi dalam berbagai proses pembangunan, termasuk pembangunan infrastruktur. Ada empat kategori aktor. Pertama, pembuat kebijakan yang menetapkan kebijakan untuk setiap masalah infrastruktur; kedua, pengelola infrastruktur yang menetapkan kebijakan untuk pelayanan kelembagaan dan teknologi; dan ketiga, staf operator yang memahami masalah infrastruktur dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, orang keempat adalah orang yang menggunakan layanan infrastruktur (Fox, 1994: 10).

Pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam pengelolaan sampah. Menurut Ehworm (2008), salah satu tugas utama pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah adalah memastikan bahwa sampah rumah tangga diatur, didaur ulang, atau dibuang dengan cara yang tepat. Menginformasikan tentang adanya komunitas yang dapat membantu mengelola sampah adalah peran tambahan. Namun, menurut Fiona (2001:416), berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, swasta, LSM, dan lembaga donor, bertanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur lingkungan seperti air bersih, sanitasi, dan limbah padat (sampah) bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Pemerintah daerah

memiliki peran khusus tepatnya pada pengelolaan sampah. Maka dari itu pentingnya Peran pemerintah sebagai regulator dikatakan ideal jika telah merumuskan kebijakan sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan kebutuhan lokal daerahnya dalam upaya pemecahan masalah. Sedangkan peran pemerintah sebagai service provider dikatakan ideal jika telah menyediakan pelayanan pengelolaan sampah, memberi contoh, dan membuat inovasi. Sehingga pada TPA Putri Cempo Kota Surakarta juga ikut serta melibatkan peran stakeholder dalam proses pengolahan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah, pemerintah daerah memiliki tugas khusus. Oleh karena itu, peran pemerintah sebagai regulator ideal jika telah membuat kebijakan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat dan kebutuhan lokal daerahnya untuk memecahkan masalah. Sementara peran pemerintah sebagai penyedia layanan ideal jika telah memberikan inovasi, contoh, dan layanan pengelolaan sampah. Jadi, pada TPA Putri Cempo Kota Surakarta, semua pihak yang terlibat dalam proses pengolahan sampah juga dilibatkan.

Sehingga pengelolaan sampah menjadi energi listrik menjadi solusi untuk mengurangi jumlah timbulan sampah di TPA Putri Cempo, dengan proses pengelolaan sampah menjadi energi listrik dapat memberikan dampak baik pada peningkatan kebersihan Kota Surakarta karena dengan memanfaatkan sampah menjadi energi terbarukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penjelasan yang telah disampaikan pada latar belakang maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah yaitu .

1. Penumpukan sampah di TPA Putri Cempo dengan jumlah sampah yang masuk mencapai 300 ton per harinya, maka dari itu perlu adanya solusi untuk mengurangi timbulan sampah.
2. Sarana dan Prasarana yang digunakan untuk pengelolaan sampah masih belum memadai sehingga menghambat untuk pengelolaan sampah di Putri Cempo Kota Surakarta.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat membantu peneliti mengumpulkan data lapangan, menurut Sugiyono (2015: 228). Perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan Sampah yang baik di TPA Putri Cempo Kota surakarta?
2. Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Faktor Pengahmbat Dinas Lingkungan Hidup kota Surakarta untuk pengelolaan sampah yang baik?
- 3.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis bagaimana manajemen pengelolaan sampah yang baik di TPA Putri Cempo Kota Surakarta.
2. mengidentifikasi bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dari pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta

1.5. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini dilakukan, akan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teori manajemen publik, khususnya tentang inovasi dalam pelayanan publik.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari aktivitas kuliah.

2. Bagi instansi terkait

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dan perspektif dari pihak di luar organisasi tentang bagaimana pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta dilakukan.

3. Bagi pembaca

Pembaca dapat mengetahui lebih banyak tentang upaya pemerintah untuk pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta dengan melakukan penelitian ini.

1.6. Kajian Teori

1.6.1. Peneliti Terdahulu

Tabel.1.5. Peneliti Terdahulu

No	Peneliti / Judul / Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbandingan penelitian
1.	<p>Judul : Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Kegiatan KKN Tematik Di Kelurahan Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan</p> <p>Penulis : Widiyanti Emi,DKK. Tahun : 2022 Jurnal : Abdimas BSI</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu Setelah menemukan informasi yang lebih baik tentang pengelolaan sampah, komunitas peserta telah berkembang untuk mendapatkan keuntungan finansial dari sampah rumah tangga dan mampu membantu menciptakan lingkungan yang bersih</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menciptakan lingkungan yang hijau dan tata kota yang teratur dan bersih, sehingga bank sampah yang telah diurus dengan baik dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.</p>	<p>Penelitian ini mengguakan teori manajemen publik yaitu dengan melihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pernggerakan hingga proses evaluasi serta pada pengelolaan sampah menggunakan metode pengumpulan pengangkutan hingga pemrosesan akhir di TPA.</p>
2.	<p>Judul : Hubungan Pengetahuan sikap dan perilaku pendaki gunung dalam pengelolaan sampah studi kasus di Gunung Prau, Kab.Wonosobo.</p> <p>Penulis : Fadil Royan Stulasyqin, Puspitawati Elisabeth Deta Lustiyati Theresia, Tahun :2022 Jurnal : Belantara Vol.5</p>	<p>Menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku pendaki gunung dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain pendekatan potong lintang.</p>	<p>Metode Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini yaitu pengelolaan sampah di wilayah ekowisata yang di dukung oleh pemerintah daerah, usaha, komunitas serta volunter juga terlibat dalam pengelolan sampah di pegunungan prau untuk menunjang ekowisata keberlanjutan dengan mengelola sampah secara mandiri.</p>	<p>Pada penelitian ini dengan metode pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Putri cempo berkaitan dengan pengelolaan sampah menjadi energi terbarukan yaitu pengelolaan sampah menjadi energi listrik yaitu PLTSa yang telah di terapkan oleh TPA Putri Cempo yang bekerja sama dengan pihak swasta.</p>

3.	<p>Judul : Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Medan.</p> <p>Penulis : Arda Mutia, Andriany Dewi, Manurung Yayuk Hayulina, Tahun : 2021</p>	<p>Menganalisis suatu fenomena. Berdasarkan analisa SWOT pengelolaan persampahan Kota Medan berada di kuadran keempat yaitu strategi defensif. Posisi faktor internal dan eksternal sub-sektor persampahan pada kuadran ini menunjukkan bahwa kelemahan dan ancaman lebih dominan daripada kekuatan dan peluang.</p>	deskriptif kualitatif	<p>Situasi pengelolaan sampah yang ada di Kota Medan yaitu dengan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana pengelolaan sampah masih rendah, belum optimalnya pengelolaan sampah, belum efektifnya peran lembaga pengelola sampah, dan belum efektifnya peraturan daerah mengenai sampah yang diterapkan.</p>	<p>Penelitian ini yaitu memiliki perbedaan pada lokus penelitian yaitu pada penelitian ini berlokus di TPA Putri Cempo Kota Surakarta dengan menggunakan metode pengelolaan sampah</p>
4.	<p>Judul : Efektivitas Pengelolaan sampah Kota Semarang Melalui Program Sampah (Sistem lapor sampah)</p> <p>Penulis : Apriliani Dian, Maesaroh. Tahun :2020</p>	<p>Mennganalisi kendala internal dalam Pengelolaan Silampah berupa penggunaan nomor palsu, wilayah pembuangan yang tidak dapat dijangkau armada pengangkutan, dan pembuangan di luar wewenang Dinas Lingkungan Hidup Kota Sema rang. Kendala eksternal yaitu bertumpu pada kesadaran dan mental masyarakat itu sendiri.</p>	Kualitatif	<p>Kurangnya sosialisasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dalam pelaksanaan Program Silampa mengakibatkan kurang optimalnya kesadaran masyarakat dalam mengakses informasi publik. Proposal penelitian ini memerlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat secara komprehensif, termasuk kegiatan diskusi publik antara pemerintah daerah dan masyarakat di perkotaan Semarang.</p>	<p>Perbedaan pnelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan teori manajemen pubik yaitu dengan menggunakan G.R terry yaitu planing , organizing, actuating dan controlling. Serta di kaitkan dengan metode pengelolaan sampah.</p>
5.	<p>Judul : analisis peran stakeholder dalam program pilah sampah di kelurahan Mangkakng Kulon, Kec. Tugu, Kota Semarang.</p> <p>Penulis : Ariyanto Ervin Dwi ,Marom Aufarul.</p>	<p>Menganalisis peran stakeholder pilah sampah serta faktor penghambat program</p>	Kualitatif	<p>Faktor penghambat adalah miss komunikasi, stakeholder terlalu 'money oriented', minim apresiasi, budaya membuang sampah sembarangan, partisipasi rendah, minimnya SDM dan sarana prasarana karena beberapa faktor penghambat tersebut berdampak pada pelaksanaan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini melihat bagaimana fakor penghambat bagaimana proses manajemen pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo kota Surakarta.</p>

	Tahun :2021			program pilah sampah menjadi belum maksimal. Diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antar para serta pemerintah setempat bersama OPD terkait agar dapat mewujudkan program pilah sampah yang baik.	
6.	Judul ; manajemen pengelolaan sampah di TPA Jatibarang Penulis : AfaniTia,lestari Hesti. Tahun : 2020	Menganalisi kota padat penduduk dengan mobilitas yang cukup tinggi. Banyaknya penduduk baik penduduk asli maupun pendatang menyebabkan banyak perubahan, salah satunya adalah produksi sampa di TPA Jatibarang.	Metode kualitatif	Proses pengelolaan sampah di TPA Jatibarang cukup efektif akan tetapi masih terdapat kendala dalam pendanaan untuk sarana dan prasarana hal ini dikarenakan kebutuhan yang meningkat sehingga tidak cukup untuk memenuhi.	Penelitian ini berlokus di TPA Putri cempo kota Surakarta pada proses pegelolaan sampah di TPA Putri cukup optimal dengan adanya proses pengelolaan sampah menjadi energi listrik
7.	Judul : Manajemen Persampahan di kota Bukittinggi. Penulis ; Rizka Siti. Yoezrizal,Putera Roni Eka. Tahun : 2019	Menagnalisis peningkatan jumlah volume sampah juga terjadi di Provinsi Sumatera Barat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Selanjutnya Kota Bukittinggi yang terkenal sebagai kota wisata, tidak luput dari permasalahan sampah.	Metode Deskriptif Kualitatif	Proses pengelolaan sampah di kota Bukittinggi berjalan dengan baik akan tetapi masih terdapat permasalahan pada proses perencanaan dan pengorganisasian.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini mengggukan proses pengelolaan sampah mulai dari proses pengumpulan , pengangkutan hingga pemrosesan akhir.
8.	Judul : Pengelolaan persampahan terpadu di kota Semarang. Penulis : KustyardhRizky, Suwitri Sri. Tahun :2021	Mendeskrripsikan dan menganalisis pengelolaan sampah terpadu di wilayah Kota Semarang. Dan Mengidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sampah terpadu di Kota Semarang.	Metode Kualitatif	Karena keterbatasan anggaran, Kementerian Kebersihan dan Pertamanan perlu meningkatkan pengelolaan sampah secara keseluruhan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.	Perbedaan pnelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan teori manajemen pubik yaitu dengan menggunakan G.R terry yaitu planing , organizing, actuating dan controlling.

9.	<p>Judul :Pengelolaan Sampah (Studi tentang Implementasi Kemitraan Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru</p> <p>Penulis : Saptadi Danastri Ratna Nursinta Singgih, Heru Prastawa, 2022</p>	<p>Menganalisi Dampak lingkungan akibat tidak dapatnya memilah sampah dengan baik dapat menimbulkan pencemaran pada lingkungan</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan untuk mengembangkan dan mendefinisikan metodologi pengelolaan sampah dalam kebijakan yang diterapkan dengan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang bagaimana cara membuang sampah dengan benar dan tidak menimbulkan kerugian bagi banyak orang.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan proses pengelolaan sampah mulai dari proses pengumpulan , pengangkutan hingga pemrosesan akhir</p>
10.	<p>Judul : pengelolaan sampah menggunakan Recovery Facility (MRF) di TPA Jatibarang.</p> <p>Penulis : Sarminingsih Anik, Nugraha Winardi Dwi, Karmilia Alya, tahun ; 2022</p>	<p>Menganalisis pembangunan Material Recovery Facility (MRF) di berbagai kelurahan untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA Jatibarang. Namun, pengembangan MRF belum optimal.</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Memperluas dan mengoptimalkan MRF Purwosari hingga tingkat kecamatan akan memastikan bahwa sampah anorganik dijual kepada pengepul.sampah organik akan dimanfaatkan sebagai RDF sehingga menambah luas pembangunan MRF Purwosari yang berfungsi sebagai wadah tanpa pengolahan sampah.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan teori manajemen publik yaitu dengan menggunakan G.R terry yaitu planing , organizing, actuating dan controlling. Serta di kaitkan dengan metode pengelolaan sampah.</p>
11.	<p>Peneliti : Schmidt,sarah. Laner,david,</p> <p>Judul : <i>Environmental Waste Utilization score to monitor the performance of waste management systems: A novel indicator applied to case studies in Germany</i> Tahun :2023</p>	<p>Mengidentifikasi strategi pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan memungkinkan dukungan keputusan yang baik</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Dengan adanya pengelolaan limbah yaitu untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan, selain itu dapat menimbulkan dampak buruk apabila timbulan sampah terus meningkat. Dan pengelolaan sampah dipantau berdasarkan bagaimana dampak bagi lingkungan.</p>	<p>Pada penelitian ini dengan metode pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Putri cempo berkaitan dengan pengelolaan sampah menjadi energi terbarukan yaitu pengelolaan sampah menjadi energi listrik yaitu PLTSa.</p>
12.	<p>Peneliti : Mehrdad, Maghsoudi,Sajjad Shokouhyar, Shahrzad</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkuantifikasi dan mensistematisasikan</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Mengetahui wilayah penelitian pengelolaan sampah, dilakukan teknik deteksi masyarakat</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori manajemen publik yaitu dengan melihat dari segi</p>

	<p>Khanizadeh, Sina Shokoohyar.</p> <p>Judul : <i>Towards a taxonomy of waste management research: An application of community detection in keyword network</i></p> <p>Tahun : 2023.</p>	<p>pengelolaan limbah di kawasan sampah</p>		<p>digunakan dalam kata kunci jejaring, dan 10 komunitas utama yang mewakili wilayah penelitian utama pengelolaan sampah ditemukan dan diberi nama berdasarkan karakteristik pengelolaan sampah dan jenis sampah.</p>	<p>perencanaan, pengorganisasian, pergerakan hingga proses evaluasi serta pada pengelolaan sampah menggunakan metode pengumpulan pengangkutan hingga pemrosesan akhir di TPA</p>
13.	<p>Peneliti : Arianti,Andini</p> <p>Judul : Analisis Manajemen pengelolaan Sampah di TPA Regional Kota Payakumbuh Tahun 2021</p> <p>Tahun : 2021</p> <p>Jurnal : JurnaL Pendidikan.</p>	<p>Untuk melihat dan mengetahui analisis manajemen pengelolaan sampah di TPA regional kota Payakumbuh provinsi Sumatera Barat</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui rencana untuk menentukan strategi mencapai tujuan TPA Wilayah Payakumbu. 2) Mengetahui proses pengorganisasian kerjasama dan pemangku kepentingan di TPA Wilayah Payakumbu. 3) Untuk mengetahui arah pelaksanaan program pengelolaan sampah di TPA kawasan Payakumbu. 4) Untuk memastikan proses manajemen dalam mengevaluasi program pengelolaan sampah di TPA lokal Kota Payakumbu, Sumatera Barat. 	<p>Perbedaan pnelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan teori manajemen pubik yaitu dengan menggunakan G.R terry yaitu planing , organizing, actuating dan controlling. Serta di kaitkan dengan metode pengelolaan sampah.</p>
14	<p>Peneliti : Ul Qadri,dkk.</p> <p>Judul : Inovasi Manajeme Pengelolaan sampah yang Berwawasan Lingkungan di Kota Pontianak Berbasis</p>	<p>manajemen pengelolaan sampah Kota Pontianak masih menggunakan model pengelolaan paradigma lama pengelolaan sampah Kota Pontianak masih menggunakan model</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Pengelolaan sampah di Kota Pontianak ditinjau dari aspek operasional dan non teknis.</p> <p>Selain itu, sampah dikumpulkan oleh personel dan diangkut dari tempat pengumpulan sampah sementara ke</p>	<p>penelitian ini menggunakan teori manajemen pubik yaitu dengan menggunakan G.R terry yaitu planing , organizing, actuating dan controlling. Serta di kaitkan dengan metode pengelolaan</p>

	<p>Aplikasi</p> <p>Tahun : 2020</p> <p>Jurnal : Jurnal Eksos</p>	<p>pengelolaan paradigma lama. Proses pengelolaan sampah dimulai dari pewadahan sampah-sampah dari sumber-sumber sampah yang tersebar di Lingkungan Kota Pontianak.</p>		<p>tempat pembuangan akhir (TPA).</p>	<p>sampah.</p>
15	<p>Peneliti : evi suryani</p> <p>Judul : Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi</p> <p>Tahun : 2019</p> <p>Jurnal : jurnal AKP,Vol 6,no 1</p>	<p>minimnya sistem pengelolaan yang tepat sasaran dalam penanggulangan sampah, khususnya dalam mengurangi sampah-sampah plastik yang ada. Baru-baru ini ada program penanggulangan sampah berbasis partisipasi masyarakat</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Untuk mengurangi timbulan sampah, pemerintah daerah menggunakan berbagai metode, seperti pembuatan kompos dan daur ulang sampah menjadi peralatan rumah tangga atau peralatan lain yang dapat digunakan kembali. Namun pembuangan tumpukan sampah tidak memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat. Karena masih banyak tumpukan sampah dimana-mana, tidak hanya di terminal, tapi juga di jalan, pasar, TPS, dan lain-lain.</p>	<p>Pada penelitian ini dengan metode pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Putri cempo berkaitan dengan pengelolaan sampah menjadi energi terbarukan yaitu pengelolaan sampah menjadi energi listrik yaitu PLTSA yang telah di terapkan oleh TPA Putri Cempo yang bekerja sama dengan pihak swasta yaitu PT Citra Plasma Tower.</p>
16	<p>Peneliti : Sholihudin</p> <p>Judul : Manajemen Resikko Rantai Pasok Berkelanjutan Pada Pengelolaan sampah</p> <p>Tahun : 2023</p> <p>Jurnal : Jurnal multi disiplin sanintek.</p>	<p>Untuk menganalisis bagaimana Pengelolaan sampa yang dilakukan pondok pesantren Ngalah purwosari juga telah menunjukkan komitmen mereka dalam memilih cara-cara yang ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah.</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Pengelolaan sampah yang dilakukan pondok pesantren Ngalah purwosari juga telah menunjukkan komitmen mereka dalam memilih cara-cara yang ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah. Dari segi pengelolaan, mereka mungkin telah menggunakan sistem daur ulang, untuk mengolah sampah menjadi bahan yang lebih berguna. Hal ini penting untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan masing-masing Asrama dan memberikan manfaat yang lebih</p>	<p>Penelitian ini mengguakan teori manajemen publik yaitu dengan melihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pernggerakan hingga proses evaluasi serta pada pengelolaan sampah menggunakan metode pengumpulan pengangkutan hingga pemrosesan akhir di TPA</p>

				besar bagi masyarakat. Kepedulian terhadap lingkungan dari Pondok	
17	Peneliti : Pingky Yolanda,dkk Judul :Perencanaan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang pada TPA Jatibarang. Tahun : 2021	manajemen pada pengelolaan sampah perlu dilaksanakan dengan baik untuk meminimalisir permasalahan volume sampah yang melebihi daya tampung pada TPA Jatibarang yang terletak di Kota Semarang.	Metode kualitatif	menganalisis fungsi perencanaan pada manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang pada TPA Jatibarang. dan proses perencanaan yang berjalan sudah baik, tetapi masih ada beberapa faktor yang menghambat keberjalanan perencanaan pengelolaan sampah di TPA Jatibarang	Pada penelitian ini dengan metode pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Putri cempo berkaitan dengan pengelolaan sampah menjadi energi terbarukan yaitu pengelolaan sampah menjadi energi listrik yaitu PLTSA yang telah di terapkan oleh TPA Putri Cempo yang bekerja sama dengan pihak swasta yaitu PT Citra Plasma Tower.
18	Peneliti : jayanti nigiana,dkk Judul : Manajemen Pengelolaan Sampah di kecamatan Tembalang Tahun : 2019 Jurnal : Journal Of Public Policy And Management Review	Program Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tembalang merupakan upaya Kecamatan untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan hidup.	Metode kualitatif	Manajemen pengelolaan sampah di Kecamatan Tembalang telah berhasil dilaksanakan dengan prosedur 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) melalui proses pemilahan sampah. Manajemen pengelolaan kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan baik pada proses <i>planning, organizing, actuating, maupun cotrolling</i> , namun begitu masih belum optimal, sehingga perlu dilakukan peningkatan di beberapa aspek, seperti penanganan berbagai kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan sampahdi Kecamatan Tembalang	. Penelitian ini mengguakan teori manajemen publik yaitu dengan melihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengergerakan hingga proses evaluasi serta pada pengelolaan sampah menggunakan metode pengumpulan pengangkutan hingga pemrosesan akhir di TPA
19	Peneliti : Fauzul Hayat.	mengetahui gambaran	Metode	Penelitian ini menjeaskan bahwa	di TPA Putri cempo berkaitan

	<p>Judul : Manajeme Pengelolaan sampah bahan berbahaya dan beracun rumah tangga di masa pandemi covid-19</p> <p>Tahun : 2023</p> <p>Jurnal : jurnal ekonimi dan bisnis</p>	<p>manajemen pengelolaan sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) rumah tangga di masa pandemik Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif</p>	<p>kualitatif deskriptif.</p>	<p>belum optimalnya pengelolaan sampah B3 rumah tangga di Indonesia. Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat menyebabkan timbulan limbah B3 rumah tangga tercampur dengan limbah rumah tangga non B3. Sehingga, masyarakat mencampur kedua jenis limbah tersebut ketika akan dibuang. Akumulasi limbah B3 yang tercampur ini terus berlanjut dan berakhir menumpuk di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).</p>	<p>dengan pengelolaan sampah menjadi energi terbarukan yaitu pengelolaan sampah menjadi energi listrik yaitu PLTSa yang telah di terapkan oleh TPA Putri Cempo yang bekerja sama dengan pihak swasta yaitu PT Citra Plasma Tower.</p>
20	<p>Peneliti : stevi sriani kakesing,dkk</p> <p>Judul : Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan dan Pertahanan Kabupaten</p> <p>Tahun : 2022</p> <p>Jurnal : Jurnal Administrasi Publik</p>	<p>Manajenen Pengelolaan Sampah Dinas lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk lembaga keuangan yaitu BUMDes.</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa Secara keseluruhan Pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Kepulauan Sitaro terlihat baik dan sudah cukup baik. Dengan Perencanaan, yang dilakukan oleh Pemerintah sudah baik dan sesuai dengan Perencanaan yang telah dibuat oleh Pemerintah bahwa apa yang direncanakan itu juga yang dilaksanakan</p>	<p>Penelitian ini mengguakan teori manajemen publik yaitu dengan melihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pernggerakan hingga proses evaluasi serta pada pengelolaan sampah menggunakan metode pengumpulan pengangkutan hingga pemrosesan akhir di TPA</p>

Berdasarkan tabel peneliti terdahulu yang menjelaskan poin-poin penelitian sebelumnya, penelitian ini mengambil subjek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini melihat bagaimana sistem manajemen sampah yang efektif oleh pemerintah Kota Surakarta dapat mengatasi masalah jumlah sampah yang terus meningkat di kota tersebut dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta untuk mengatasi permasalahan jumlah sampah yang terus meningkat di Kota Surakarta dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta dalam pengelolaan sampah yang efektif untuk meningkatkan optimalisasi dari pengelolaan sampah tersebut juga dibutuhkan partisipasi masyarakat di lingkungan tersebut agar program yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota Surakarta dapat berjalan dengan optimal dan dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Paradigma pemerintahan mengatakan bahwa pemerintahan terdiri dari tiga pilar atau komponen. Pertama, tata kelola publik, yang merujuk pada lembaga pemerintahan, dapat diartikan sebagai tata kelola publik yang baik; kedua, tata kelola perusahaan, yang merujuk pada dunia usaha swasta, dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Ketiga, masyarakat sipil, atau masyarakat umum. Hubungan antara ketiga elemen di atas (pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat) idealnya harus saling mengawasi, seimbang, dan sinergis. Swasta dan masyarakat umum harus bekerja sama untuk mewujudkan tata kelola sampah yang baik, proporsional, efektif, dan efisien. Ini adalah komponen penting dari good governance. Gunakan untuk mendorong penanganan sampah yang semakin baik ini secara keseluruhan, yang ditunjukkan. Jika suatu daerah bersih, tertata,

dan rapi, maka dapat dipastikan bahwa manajemen pengelolaan sampah sangat baik. Ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pemerintah daerah berhasil mendorong masyarakat untuk berperilaku bersih.

1.6.2. Administrasi Publik

Chandler dan Plano (Ban, 2008) administrasi publik sebagai penerapan seni dan ilmu pengetahuan untuk tugas penegakan peraturan tentang "kepentingan publik" dan melakukan berbagai tugas yang ditugaskan. Bidang administrasi publik bertujuan untuk meningkatkan masalah masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan keuangan, sumber daya manusia, dan organisasi. Administrasi publik didefinisikan oleh Felix Nigro dan L. Loyd G. Nigro (Dwika, 2014) sebagai (1) kolaborasi kelompok dalam lingkungan pemerintahan, (2) tiga cabang pemerintahan (legislatif, eksekutif, dan peradilan), dan hubungan mereka, (3) peran yang signifikan dalam merumuskan kebijakan pemerintah dan akibatnya keterlibatan dalam proses politik, dan (4) hubungan erat dengan berbagai kelompok swasta dan individu yang menyediakan layanan.

Administrasi yang berarti manajemen sumber daya, tata usaha, dan kegiatan organisasi. Menurut pemahaman ini, administrasi dapat didefinisikan dalam arti yang luas dan dalam arti sempit. Dalam arti sempit, administrasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan ketatausahaan. Pengendalian informasi adalah inti dari bisnis. Seringkali, tata usaha juga didefinisikan sebagai pekerjaan yang berkaitan dengan tulis menulis, mencatat, menggandakan, atau yang dikenal sebagai pekerjaan pribadi (Silalahi, 2013 : 5).

Nicolas Henry (dalam Mulyadi, 2016,34) menyatakan bahwa administrasi publik adalah kumpulan teori praktik yang rumit yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintahkannya. Tujuan administrasi publik adalah untuk mendorong kebijakan publik untuk menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, administrasi publik berusaha untuk mengatur praktik manajemen agar sesuai dengan nilai-nilai efisien.

Kita dapat menyimpulkan bahwa administrasi publik adalah disiplin ilmu sosial yang mempelajari sistem ketenagakerjaan atau pengelolaan negara serta segala sesuatu yang berhubungan atau berkaitan dengan publik, seperti organisasi publik, kebijakan publik, makan, dan pelayanan publik. Tujuan dari administrasi publik adalah untuk memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat melalui kinerja pegawai yang baik di tempat kerja.

1.6.3. Paradigma Administrasi Publik

A. Paradigma I: Dikotomi Politik dan Administrasi (1990 - 1926)

Dikotomi antara politik dan administrasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan paradigma ini. Dalam buku Goodnow "Politik dan Administrasi", dia menyatakan bahwa ada perbedaan antara politik dan administrasi. Menurut Goodnow, politik berfokus pada kebijakan melalui badan legislatif, sedangkan administrasi berfokus pada pelaksanaan kebijakan melalui badan eksekutif. Fokus ilmu administrasi negara terbatas pada masalah organisasi, kepegawaian, dan penyusunan anggaran dalam birokrasi dan pemerintah. Sementara itu, subjek ilmu politik adalah masalah pemerintah, politik, dan

kebijaksanaan. Mencari tahu di mana administrasi negara seharusnya berada adalah fokus dari paradigma ini.

B. Paradigma II: Prinsip-Prinsip Administrasi (1927 - 1937)

Paradigma ini yaitu , lokasi administrasi negara bukanlah masalah; fokusnya adalah bahwa "prinsip-prinsip administrasi" dapat diterapkan pada setiap jenis organisasi dan lingkungan sosial budaya. Saat ini, administrasi memiliki dasar yang jelas dan dapat diterapkan di mana pun. Administrasi sebagai ilmu membutuhkan prinsip, menurut Gulick dan Urwick. Fokus sangat penting dalam lokus. POSDCORB adalah prinsip manajemennya.

C. Paradigma III: Administrasi Negara sebagai Ilmu Politik (1950 - 1970)

Paradigma administrasi negara sebagai ilmu politik adalah nama paradigma ini. Paradigma sebelumnya, di mana Morstein-Mark menantang pemisahan antara politik dan administrasi, telah dikritik. Namun, Herbert Simon berpendapat bahwa prinsip-prinsip ini tidak dapat diterapkan secara universal. Akibatnya, pada tahap ini terjadi upaya untuk mengembalikan hubungan teoretis antara ilmu politik dan administrasi negara. Lokasi paradigma ini adalah birokrasi, tetapi fokusnya masih tidak jelas karena banyak kelemahan dalam prinsip administrasi publik.

D. Paradigma IV: Administrasi Publik sebagai Ilmu Administrasi (1956 - 1970)

Paradigma ini adalah dasar ilmu administrasi yang dikenal sebagai administrasi publik. Paradigma sebelumnya mengembangkan prinsip manajemen secara ilmiah dan mendalam. Meskipun tidak pada lokusnya, fase ini hanya memberikan fokus. Paradigma ini berfokus pada perilaku organisasi, analisis

manajemen, penerapan teknologi kontemporer seperti metode kuantitatif, analisis sistem, dan riset operasi, antara lain. Ada dua garis besar kemajuan: satu mengarah pada pengembangan ilmu administrasi tanpa psikologi dan yang lain mengarah pada kebijakan publik. Setiap fokus yang dikembangkan diharapkan dapat diterapkan pada bidang bisnis dan administrasi.

E. Paradigma V: Administrasi Publik sebagai Administrasi Publik (1970 - sekarang)

Administrasi publik adalah istilah untuk paradigma ini. Administrasi negara sekarang lebih dari hanya ilmu administrasi negara; itu juga telah berkembang menjadi teori organisasi, teori kebijakan, dan ilmu politik. Paradigma ini memiliki lokus dan fokus yang jelas. Dimana yang menjadi masalah utamanya yaitu pada kepentingan publik serta berkaitan dengan terosi manajemen dan kebijakan publik.

F. Paradigma VI: Tata Kelola atau *Governance* (1990-Sekarang)

Paradigma *governance* muncul pada akhir tahun 1990. Menurut Tamagoya (Ikeanyibe, 2017), *governance* dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan kekuasaan atau otoritas oleh para pemimpin politik untuk kesejahteraan warga negara atau rakyatnya; ini adalah proses kompleks di mana beberapa sektor masyarakat memegang kekuasaan dan memberlakukan dan mengumumkan kebijakan publik yang berdampak langsung pada individu dan institusi. Menurut Peters (Ikeanyibe, 2017), paradigma pemerintahan dan NPM dekat satu sama lain karena keduanya berusaha memecahkan sistem pemerintahan top-down dan otoriter yang ada. Peter juga membedakan NPM dari pemerintahan. NPM menggunakan aktor non-

pemerintah untuk mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan membatasi kekuatan negara; pendekatan pemerintahan memiliki beberapa unsur efisiensi, tetapi pembenaran utamanya adalah melibatkan masyarakat sipil, meningkatkan partisipasi, dan mengakui kemampuan jaringan masyarakat sipil untuk memberikan setidaknya sebagian pengelolaan diri.

Berdasarkan enam paradigma, penelitian ini termasuk ke dalam paradigma administrasi publik ke-6, yang disebut *governance* sebagai administrasi publik. Dalam paradigma ini, fokus utama penelitian adalah untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, meningkatkan partisipasi mereka, dan mengakui bahwa jaringan masyarakat memiliki kemampuan dalam memberikan pengelolaan diri dalam bidang kebijakan yang telah ditetapkan.

1.6.4. Manajemen

Marry Parker Follet menganggap manajemen sebagai seni menyelesaikan tugas melalui orang lain, para manajer berusaha mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain.

Stoner (Isnaeni, 2014) menyatakan bahwa manajemen merupakan definisi yang lebih kompleks dari satu ilmu yang lebih kompleks. Menurutnya, manajemen adalah pengawasan, upaya, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi (Rokhayati, n.d.). Oleh karena itu, manajemen adalah kerja sama antara orang-orang dalam organisasi untuk menentukan, menginterpretasi, dan mencapai tujuan organisasi.

Menurut Stoner (1996: 10), manajemen memiliki beberapa proses, yaitu

a. *Planing* (Merencanakan)

Menerjertidak bergantung pada perasaan; mereka memikirkan sasaran dan tindakan dengan matang berdasarkan metode, rencana, atau logika.

Strategi pengelolaan sampah oleh dinas lingkungan hidup kota Surakarta

b. *Organizing* (Mengorganisasi)

Proses mengatur dan membagi pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

c. *Controlling* (Memimpin)

Kegiatan yang dilakukan oleh atasan untuk mengarahkan agar kegiatan yang direncanakan berjalan dengan baik

d. *Actuating* (Mengendalikan)

Merupakan proses evaluasi yang dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja atau aktivitas pegawai telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

1.6.5. Manajemen Publik

Menurut Shafritz dan Russel (2008: 93), manajemen publik adalah upaya seseorang untuk mengelola organisasi dan menggunakan sumber daya (manusia dan mesin) untuk mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya, manajemen publik adalah mengelola lembaga pemerintah. Overman (Keban, 2008) mengatakan bahwa meskipun manajemen publik sangat dipengaruhi olehnya, manajemen publik bukanlah "manajemen ilmiah" dan bukan juga "analisis politik". Manajemen publik adalah refleksi tekanan antara orientasi "rational-instrumental" satu pihak dan orientasi politik kebijakan yang lain. Manajemen publik adalah

penelitian interdisipliner tentang elemen umum organisasi. Ini mencakup fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, di satu sisi, dan sumber daya manusia (SDM), keuangan, fisik, informasi, dan politik di sisi lain. Administrasi publik terdiri dari dua bidang: manajemen publik dan kebijakan publik. Manajemen publik adalah proses menggerakkan sumber daya manusia dan non sumber daya manusia oleh kebijakan publik, sementara kebijakan publik menggambarkan sistem jantung dan sirkulasi tubuh manusia.

Otto Soemarno (2012) menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan jumlah dimana semua benda dan kondisi yang berada di seluruh lingkungan kehidupan serta semua benda, daya, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang ada di lingkungan kita dan mempunyai hal-hal yang hidup, termasuk kehidupan manusia. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen lingkungan adalah pekerjaan yang luas yang mencakup perencanaan, implementasi, dan pengamatan dan pengawasan pencegahan manusia. Untuk mencapai tujuan organisasi, karyawan bekerja sama untuk melakukan fungsi manajemen.

Menurut George R. Terry (2011), manajemen adalah upaya untuk memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui tindakan atau cara kelompok. Ini mencakup penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti uang, metode, material, dan pasar, untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam bukunya yang berjudul Prinsip Manajemen tahun 1958, George R. Terry membagi empat fungsi utama manajemen: perencanaan (perencanaan), pengorganisasian (pengorganisasian), tindakan (tindakan), dan pengawasan

(pengawasan). POAC menyingkat keempat fungsi manajemen ini. Berikut adalah penjelasan singkat tentang prinsip-prinsip tersebut:

1. *Planning* (perencanaan)

George R. Terry mendefinisikan perencanaan sebagai proses memilih fakta dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, dengan menerapkan bagaimana perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan pada suatu kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

. Menurut George R. Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, organisasi adalah proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mempersiapkan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan; mengalokasikan personil (pegawai) untuk tugas ini; menyediakan alat-alat fisik yang sesuai untuk tugas yang ada di tangan; dan menunjuk hubungan otoritas yang diperlukan bagi mencapai tujuan-tujuan tersebut.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya Prinsip Manajemen, tujuan gerakan adalah untuk membangkitkan dan menginspirasi semua anggota kelompok untuk bersedia dan bekerja keras menuju tujuan dengan jujur dan sesuai dengan upaya organisasi dan perencanaan kepemimpinan. Dengan kata lain, tercapainya atau tidaknya tujuan bergantung pada apakah semua anggota kelompok manajemen dari tingkat atas, menengah, hingga bawah bergerak. Semua kegiatan harus berfokus pada tujuannya karena kegiatan yang tidak berfokus hanyalah pemborosan tenaga kerja, uang, waktu, dan materi, atau, dengan kata lain, pemborosan alat manajemen. Ini pasti merupakan kesalahan manajemen atau kesalahan dalam menggunakan ilmu manajemen. *Planing* dan *organizing* yang baik serta pelaksanaan dan pengawasan sangat penting untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian dan perencanaan hanyalah landasan yang kuat untuk pergerakan yang terarah ke sasaran. Perencanaan memastikan tujuan, budget, standar, metode kerja, prosedur, dan program. Tanpa perencanaan, pelaksanaan tidak akan efektif.

3. *Controlling* (pengawasan)

George R. Terry mendefinisikan pengawasan sebagai proses mencari tahu apa yang harus dilakukan, atau standar, apa yang sedang dilakukan, dan menilai pelanggaran. Namun, pengawasan tidak dapat berhasil jika tugas tidak dilakukan dengan cara yang terorganisir, sistematis, dan diarahkan. Terry memberikan ilustrasi dari proses pengawasan:

1. Tentukan prinsip pengawasan
2. Ukur kinerja dan performansi
3. Pelaksanaan SOP

4. Memperbaiki permasalahan

1.6.6. Pengelolaan Sampah

Produk sampingan dari aktivitas manusia yang tidak lagi dibutuhkan adalah limbah. Tuntutan (2012). Residu, didefinisikan sebagai limbah padat yang mengandung bahan biologis yang tidak lagi berguna, perlu diproses untuk mencegah kerusakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Subekti, 2009). (Alfiandra, 2009). Aktivitas manusia menghasilkan sampah yang sama-sama organik dan anorganik.

Perkembangan suatu wilayah perkotaan dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tinggal di sana dan aktivitas masyarakat yang dilakukan di sana. Aktivitas masyarakat ini dapat berdampak pada lingkungan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan kota. Tingkat urbanisasi yang tinggi di suatu kota menyebabkan meningkatnya volume sampah di dalam perkotaan, yang menyebabkan menumpuknya volume sampah dan tentunya dapat merusak lingkungan dan mengubah kondisi lingkungan.

Jumlah sampah yang terus meningkat di daerah perotaan jelas merupakan masalah besar di Indonesia. Menurut Hartono (2020), sampah rumah tangga perkotaan, atau sampah pemukiman, merupakan sumber sampah terbesar di Indonesia. Daerah perkotaan menyumbang 60% hingga 70% dari total timbulansampah.

Tujuan dari manajemen limbah adalah untuk mengubah sampah menjadi sumber daya dan meningkatkan lingkungan dan kesehatan masyarakat. (dalam karya Putra tahun 2017). Tiga proses biasanya terlibat dalam

pengolahan limbah perkotaan: pengumpulan, transportasi, dan penghapusan akhir. Berikut ini adalah bagaimana Aboejoewono, 1985 (ditulis di Alfiandra, 2009) menjelaskan proses kegiatan pengelolaan limbah: Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sampah harus dikumpulkan dan dikelola dari sumbernya ke lokasi pembuangan sementara. Saat ini, fasilitas penghapusan sementara (TPS/Dipo), sepeda motor sepuluh, kantong sampah, kotak sampah dan fasilitas bantuan lainnya digunakan. Biasanya dibutuhkan energi tertentu untuk mengumpulkan sampah selama waktu yang ditentukan. Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, pengumpulan melibatkan pengolahan dari sumber ke lokasi pembuangan sementara.

Saat ini, situs penghapusan sementara (TPS/Dipo), kotak, trolleys, kotak sampah, dan kantong sampah digunakan sebagai fasilitas bantuan. Prosedur pengumpulan sampah sering membutuhkan sejumlah energi untuk mengumpulkan sampah secara teratur. Selain itu, mode transportasi tertentu digunakan selama langkah transit untuk sampai ke tempat penghapusan atau pengolahan akhir. Energi juga dibutuhkan selama fase ini untuk transportasi sementara limbah dari tempat dumping sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA) selama periode waktu yang ditentukan sebelumnya. (TPA). Ada banyak masalah yang rumit dengan pengelolaan limbah, terutama di lingkungan metropolitan. Kekurangan perhatian publik yang berkelanjutan tentang limbah, tingkat tinggi sampah moonshine, masalah dengan kegiatan penghapusan akhir.

1.6.7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

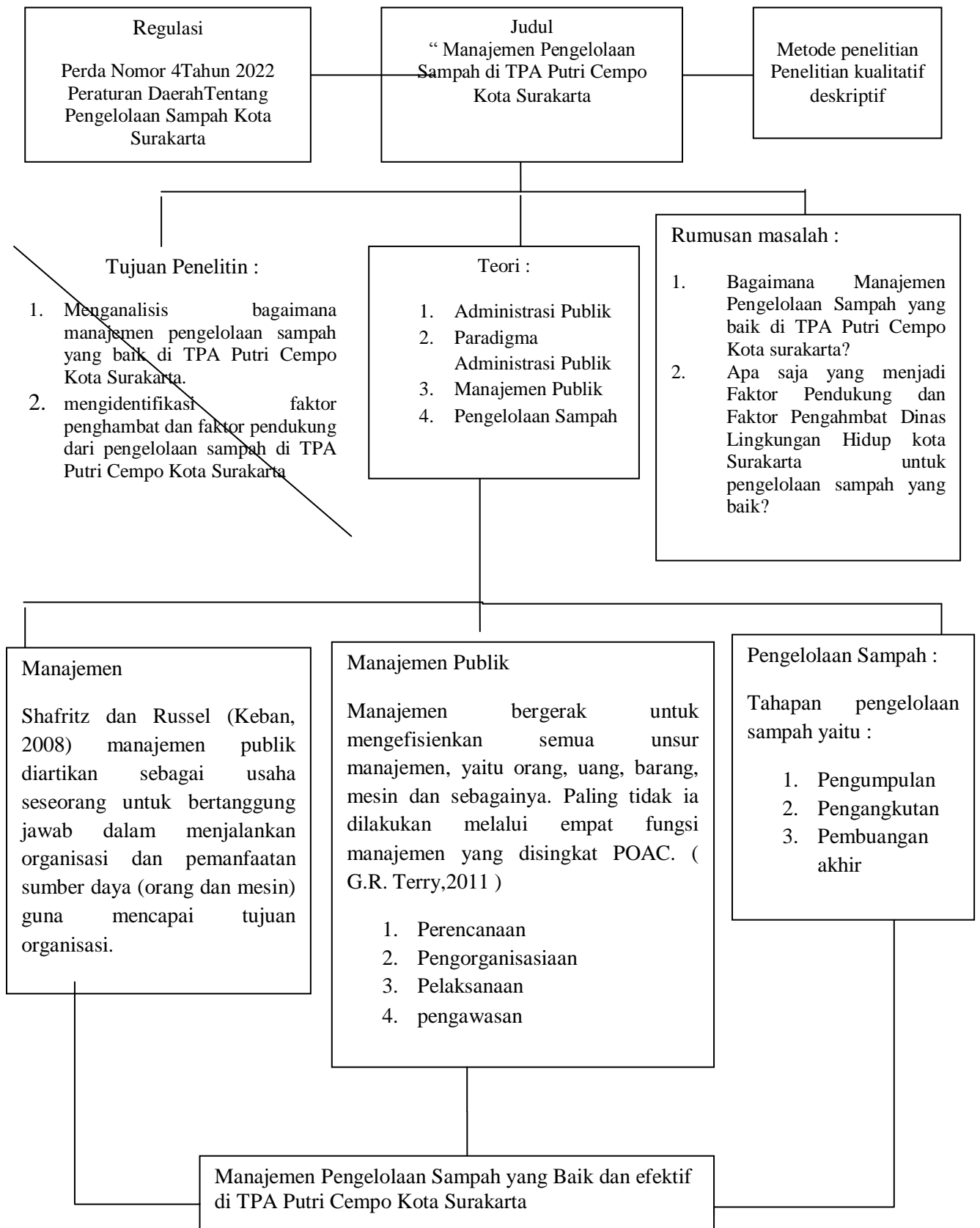
Menurut Hasibuan (2019) faktor yang memengaruhi manajemen yaitu:

1. *Men* : Sumber daya manusia adalah bagian penting dari fungsi manajemen untuk mencapai tujuan. Berbagai kegiatan yang terlibat dalam fungsi manajemen diperlukan untuk melakukannya.
2. *Money* : Uang selalu diperlukan, baik dalam organisasi publik maupun swasta. Oleh karena itu, uang harus digunakan sebagai alat manajemen untuk mencapai tujuan. Pengelolaan keuangan memengaruhi kelancaran proses manajemen.
3. *Method* : Untuk operasi yang efektif dan efisien, metode sangat penting. Orang-orang memiliki banyak cara untuk melakukan pekerjaan mereka, jadi cara mereka melakukannya dapat membantu mereka mencapai tujuan..
4. *Materials* : Karena manusia menggunakan bahan bahan pelengkap untuk mencapai tujuan dalam proses pelaksanaan kegiatan, bahan bahan pelengkap dianggap sebagai alat atau sarana manajemen.
5. *Machines* : Setelah revolusi industri, mesin menjadi penting dalam proses produksi. Seiring perkembangan teknologi, para ahli dapat menemukan lebih banyak mesin baru untuk meningkatkan produksi.

6. *Market* : Kami memasarkan barang yang telah dibuat di pasar. sangat penting untuk bisnis. Pelanggan, atau masyarakat, adalah pasar. Untuk memastikan distribusi produk berhasil, perusahaan harus mempertimbangkan manajemen pasar yang baik.

Tidak diragukan lagi ada faktor pendukung dan inhibitor dalam proses pengelolaan limbah di Kota Princess Cempo Surakarta. Sumber daya manusia memiliki dampak pada proses ini dengan menawarkan fasilitas untuk penambahan SDM, sarana dan alat untuk proses pengelolaan limbah, serta informasi tentang bagaimana proses manajemen limbah dilakukan di Kota Putri Cempo. Oleh karena itu, sesuai dengan Perda No. 4 tahun 2024, tujuan manajemen adalah mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh Princess Cempos City TPA dan prosedur pengolahan limbah yang konsisten dengan sistem pengelolaan yang efisien.

1.7. Kerangka Pemikiran Teoretis



1.8. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi Konsep bertujuan untuk merumuskan fenomena penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta”.

1. Manajemen Pengelolaan Sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta

Tujuan manajemen pengelolaan sampah adalah untuk melihat bagaimana upaya dinas lingkungan hidup kota Surakarta dalam mengelola sampah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Kegiatan yang dijalankan dengan baik dapat memberikan hasil yang optimal selama proses pelaksanaan dan mencapai harapan organisasi.

- Manajemen Pengelolaan Sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan dalam proses pengelolaan sampah maka dibutuhkan fungsi dari manajemen menurut Groge R Terry sebagai Berikut :

a) **Perencanaan** : yaitu merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- Pada Pengumpulan - Pengumpulan berarti mengelola sampah dari sumbernya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, di mana sarana bantuan seperti tong sampah, bak sampah, gerobak dorong, atau tempat pembuangan sementara digunakan. Untuk mengumpulkan sampah, ada banyak tenaga kerja yang terlibat. Petugas DLH Kota

Surakarta mengumpulkan sampah sesuai dengan rencana dan program yang dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta untuk pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo.

- Pengangkutan mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir dengan menggunakan sarana bantuan seperti truk atau bak sampah. Pada tahap ini, tenaga pegawai DLH Kota Surakarta juga mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke Tempat Pemrosesan Akhir di TPA Putri Cempo Kota Surakarta..
- pembuangan akhir, Tempat di mana sampah diproses baik secara fisik maupun secara mekanis. Misalnya, sampah yang telah diserahkan ke TPA Putri Cempo diproses melalui sistem dumping terbuka. Dengan kata lain, sampah yang telah diserahkan oleh petugas akan dikelola oleh TPA dan kemudian dipilah kembali dengan mesin untuk diproses menjadi energi terbarukan.

b) **Pengorganisasian** (*organizing*) : yaitu kegiatan yang dilaksanakan yaitu dilihat dari penetapan struktur, tugas, kewajiban, fungsi dan kewajiban, fungsi pekerjaan dan hubungan anatarfungsi.

Sumber Daya Manusia Pada Dinas TPA Putri Cempo kota Surakarta memiliki pembagian pekerjaan sesuai dengan kualifikasi pekerjaan sesuai dengan pembagiannya dimana terdiri dari supir pengangkutan sampah hingga petugas

yang mengelola sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta.

- c) **Pelaksanaan** (*actuating*) : mengubah organisasi agar dapat bekerja sesuai dengan pembagian kerja individu serta menggerakkan sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Pada proses pelaksanaan pengelolaan sampah oleh TPA Putri Cempo memiliki pembagian tugas sesuai dengan bidangnya yang sesuai dengan proses pengelolaan sampah untuk mencapai tujuan yaitu dengan proses pengumpulan, pengangkutan hingga pemrosesan akhir yaitu dengan melibatkan seluruh pegawai di TPA Putri Cempo Kota Surakarta.
- d) **Pengawasan** (*Controlling*) : evaluasi seluruh kegiatan untuk mengetahui apakah telah mencapai tujuan selama kegiatan berlangsung. Di TPA Putri Cempo Kota Surakarta, pengelolaan sampah berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang melibatkan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa proses berjalan secara efektif dan efisien dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pengelolaan Sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta

Dalam proses manajemen pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo, ada faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut:

a) Faktor Pendukung

TPA Putri Cempo menggunakan manajemen pengelolaan sampah dengan bekerja sama dengan pihak swasta untuk mengubah sampah menjadi energi terbarukan, yaitu PLTSa, dengan tujuan mengurangi timbulan sampah di Tangerang. Ada beberapa faktor pendukung dalam proses ini, termasuk kesadaran akan pengelolaan sampah untuk menghasilkan nilai ekonomi seperti pengelolaan kompos dan menyediakan media untuk pengelolaan sampah.

b) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo adalah sebagai berikut: sarana dan peralatan yang terbatas; kurangnya anggaran untuk pengelolaan sampah; dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan dan perilaku. Serta masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan perilaku membuang sampah sembarangan dan pola hidup masyarakat yang masih konsumtif menggunakan kemasan plastik dan penggunaan kantong plastik belanja serta sampah yang di buang tidak di pilah terlebih dahulu mana yang sampah organik dan anorganik.

1.9. Argumen Penelitian

Manajemen yang di rancang pemerintah untuk pengelolaan sampah tentunya Pemerintah Kota Surakarta melibatkan banyak pihak tidak hanya Pemerintah Kota Surakarta saja untuk bergerak menjalankan implementasi ini tentunya adanya peran masyarakat serta dinas-dinas yang terkait untuk memaksimalkan implentasi yang akan ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surakarta. Dengan melibatkan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta ini menjadi solusi dalam pemecahan permasalahan dimana jumlah volume sampah yang semakin hari itu meningkat di bantu dengan adanya peningkatan jumlah petugas tenaga kebersihan pada dinas lingkungan hidup kota Surakarta maka hal ini akan mempermudah untuk mengatur sistem tata kelola dalam pengelolaan sampah di Kota Surakarta.

Penetapan regulasi pemerintah kota Surakarta terkait dengan adanya pengelolaan sampah ini dibantu dengan dinas-dinas yang terkait selain Dinas Lingkungan Hidup pemerintah.Selain itu pemerintah kota Surakarta juga memberi himabauan kepada masyarakat dengan adanya sosialisasi di tiap-tiap kecamatan guna untuk memberi informasi bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan efektif untuk mengurangi limbah. Dengan adanya kerjasama ini tentunya dapat mengurangi jumlah volume sampah di Kota Surakarta.

1.10. Metode Penelitian

1.10.1. Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar ilmiah untuk menafsirkan peristiwa. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode saat ini. Tujuan dari peneitian kualitatif ini adalah untuk menemukan dan menceritakan kegiatan yang dilakukan serta bagaimana kegiatan tersebut

berdampak pada kehidupan. Penelitian kualitatif mengumpulkan data dengan menguraikan fenomena yang akan digunakan sebagai topik penelitian. Objek penelitian harus alami dan latar belakangnya alami. Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan data, dan hasilnya menjadi lebih jelas. Selanjutnya, peneliti berfokus pada informasi—informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Selanjutnya, tahap seleksi informasi ini dilakukan.

Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan memahami makna dari individu atau kelompok orang yang dianggap berkontribusi pada masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif melibatkan pengajuan pertanyaan, pengumpulan data khusus dari informan, analisis data secara induktif dari tema khusus ke umum, dan penafsiran data. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh informan (subjek penelitian), secara tepat digolongkan. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dalam masyarakat dan situasi tertentu, termasuk hubungan antara kegiatan, sikap, pandangan, dan proses yang berlangsung dan pengaruh fenomena.

1.10.2. Fenomena penelitian

Tabel 1.5. Fenomena Penelitian

No	Fenomena	Sub Fenomena	Gejala Penelitian	Informan
1.	Manajemen pengelolaan sampah	<p>A. proses perencanaan (<i>Planing</i>)</p> <p>Kegiatan yang akan dilakukan untuk mengelola sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta adalah perencanaan. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang tepat dalam proses pengelolaan sampah.</p>	<p>Perencanaan :</p> <p>Proses pengumpulan sampah dari TPS hingga proses pemilahan sampah yang dilakukan petugas DLH untuk di proses di pembuangan akhir di TPA Putri Cempo:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses pengumpulan sampah dari TPS ke TPA Putri Cempo 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bagian Pengelolaan TPA Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2.kepala pengelola sampah di TPA Putri Cempo 3. mandor pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo 4.pegawai tukang angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta
			<p>Pengangkutan :</p> <p>Proses pengangkutan sampah dari TPS Menuju ke TPA Putri Cempo :</p> <ul style="list-style-type: none"> - menggunakan alat bantu armada transportasi angkut sampah berupa mobil / truk dari TPS menuju TPA Putri Cempo. - Armada angkut sampah sesuai dengan SOP proses pengelolaan sampah di TPA Putri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bagian Pengelolaan TPA Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2.kepala pengelola sampah di TPA Putri Cempo 3.mandor pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo 4.pegawai tukang angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.

		<p>Cempo.</p> <ul style="list-style-type: none"> - jumlah SDM dengan armada pengangkutan sampah sesuai dengan proses pengangkutan sampah. 		
		<p>B.Proses Pengorganisasian (organizing)</p> <p>Pengorganisasian adalah proses membagi tanggung jawab kepada staf sumber daya manusia Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.</p>	<p>Pemrosesan akhir :</p> <p>Pemrosesan akhir sampah di TPA dengan pengelolaan sampah yang diterapkan di TPA Putri Cempo.</p> <ul style="list-style-type: none"> - metode pengelolaan sampah di TPA - Proses pengelolaan sampah efektif mengurangi timbulan sampah <p>Poses pengorganisasian di TPA Putri cempo:</p> <ul style="list-style-type: none"> -kinerja pegawai sesuai dengan tugas dalam proses pengelolaan sampah - pegawai yang tidak mengikuti SOP jam kerja 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bagian Pengelolaan TPA Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2.kepala pengelola sampah di TPA Putri Cempo 3.mandor pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo 4.pegawai tukang angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta <ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bagian Pengelolaan TPA Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2.kepala pengelola sampah di TPA Putri Cempo 3.mandor pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo 4.pegawai tukang angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta

		<p>C. Proses pelaksanaan (Actuating)</p> <p>Menggerakkan staf untuk mengelola sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta dikenal sebagai proses pelaksanaan.</p>	<p>Proses pelaksanaan pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan di TPA Putri Cempo yaitu : - proses target pencapaian kinerja pada pegawai - pemberian insentif pada pegawai - memberikan fasilitas sarana dan prasarana - penyediaan kelengkapan P3K 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bagian Pengelolaan TPA Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2. kepala pengelola sampah di TPA Putri Cempo 3. mandor pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo 4. pegawai tukang angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta
		<p>D. Proses Pengawasan (Controlling)</p> <p>Evaluasi pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.</p>	<p>Proses Pengawasan dalam kegiatan proses pengelolaan sampah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses monitoring pada pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo - Metode pemberian sanksi dan penghargaan setelah proses evaluasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bagian Pengelolaan TPA Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2. kepala pengelola sampah di TPA Putri Cempo 3. mandor pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo 4. pegawai tukang angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta
2.	Faktor Pendukung dan faktor Penghambat	<p>A Faktor pendukung</p> <p>Evaluasi pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.</p>	<p>Faktor pelaksanaan manajemen pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo :</p> <p>A. Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengurangan sampah sesuai dengan perda no 4 tahun 2022 dengan menggunakan program pemerintah mengubah sampah menjadi energi terbarukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bagian Pengelolaan TPA Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2. kepala pengelola sampah di TPA Putri Cempo 3. mandor pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo

		<p>B.Pengorganisasian - kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup kota Surakarta</p> <p>C. Pelaksanaan - Program pengelolaan sampah menjadi listrik di TPA Putri Cempo Kota Surakarta</p> <p>D. Pengawasan - ketersediaan Sarana dan prasarana dan fasilitas pengelolaan sampah - proses atau metode pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo - keterbatasan dana pengelolaan sampah / kepemilikan aset lahan pengelolaan sampah</p>	<p>4pegawai tukang angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta</p>
	B. Faktor penghambat	<p>Faktor pelaksanaan manajemen pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo :</p> <p>A.Perencanaan - pengurangan sampah sesuai dengan perda no 4 tahun 2022 kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah</p> <p>B.Pengorganisasian - kinerja pegawai Dinas Lingkungan Hidup kota Surakarta yang melanggar SOP dalam</p>	<p>1. Kepala Bagian Pengelolaan TPA Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta.</p> <p>2.kepala pengelola sampah di TPA Putri Cempo</p> <p>3.mandor pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo</p> <p>4pegawai tukang angkut sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta</p>

			<p>bekerja</p> <p>C. Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">- keterbatasan sarana alat bantu untuk pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta <p>D. Pengawasan</p> <ul style="list-style-type: none">- keterbatasan dana pengelolaan sampah / kepemilikan aset lahan pengelolaan sampah	
--	--	--	--	--

1.10.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi objek penelitian adalah TPA di Kota Surakarta yaitu dimana dan tempat pembuangan sementara (TPS). Dimana dapat dilihat hawa TPS yang ada di Kota Surakarta masih belum memadai sehingga DLH meluncurkan petusnya untuk mengangkut sampah menggunakan gerobak bak sampah sesuai dengan aturan dan regulasi yang telah di buat oleh pemerintah kota Surakarta mengenai menjaga kebersihan lingkungan hidup dan para petugas DLH dalam sehari bertugas secara *shift* untuk mengangkut sampah masyarakat yang ada di setiap kecamatan di Kota Surakarta.

1.10.4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat penelitian atau alat penelitian itu sendiri. Tugas mereka termasuk menentukan fokus penelitian, memilih informan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menghasilkan kesimpulan. Alat ini penting untuk penelitian kualitatif secara keseluruhan, tetapi juga untuk penelitian selanjutnya setelah fokus penelitian Dan penelitian fokus penelitian ini untuk keberlanjutannya setelah fokus penelitian yang lebih jelasnya lagi dapat dikembangkan melalui instrument dasar dalam penelitian tersebut yaitu di Kota Surakarta.

1.10.5. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah data yang telah didinginkan. Teknik pengumpulan data dapat ditetapkan dengan menghimpun data dan menerapkannya melalui berbagai sudut pandang. Selain itu, pengumpulan data dengan

menggunakan data primer dan sekunder, wawancara, dan observasi lanskap juga dapat digunakan.

1.10.6. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk studi pendahuluan untuk melakukan masalah yang akan diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur dengan tujuan mendapatkan masalah—masalah lebih terbuka sehingga lebih jelas, dan peneliti dapat mengikuti proses wawancara dengan mencatat dan melaporkan hasilnya. Dan catatan terhadap peristiwa atau kegiatan yang telah dilakukan, yaitu dokumen, dapat berupa karya tulis atau gambar. Penelitian yang dilakukan melalui wawancara juga akan lebih dipercaya jika disertakan dengan dokumen sebagai pendukungnya karena dokumen tersebut pasti berisikan data yang sama.

1.10.7. Analisis Interpretasi Data

Analisis interpretasi data ini menggunakan proses pencarian dan penyusunan sistematis data yang diperoleh dari catatan studi lapangan dan wawancara, data akan menjadi lebih mudah ditemukan dan dipahami, dan informasi tersebut dapat menjadi lebih mudah diakses dan diterima oleh orang lain. Mengatur data lalu membaginya menjadi bagian yang lebih detail adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data. Metode ini melibatkan pemilihan data mana yang penting dan mana yang tidak penting untuk disimpulkan. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, pengelolaan, analisis, dan penyajian yang sistematis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan deskripsi atau penjelasan dari fenomena penelitian